

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode *Examples Nonexamples*

Nining Ratnaningsih* , Misnianto, Rina Permatasari

STKIP Kusuma Negara

*nining_ratnaningsih@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa yang masih rendah nilainya dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SDN Bintara melalui metode *examples nonexamples*. Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti model Kemmis dan Teggart. Terdiri dari yang siklus masing-masing ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas V sebanyak tiga puluh enam siswa. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS. Persentase ketuntasan tes IPS pada setiap siklus meningkat. Pada prasiklus yaitu 40%. Pada siklus I adalah 72%. Kemudian pada siklus II yaitu 89%. Hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar IPS menggunakan metode *examples nonexamples* adalah menyenangkan dan menarik bagi siswa. Pembelajaran disajikan melalui gambar yang relevan dengan kompetensi dasar siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah metode *examples nonexamples* meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kata kunci: belajar, *examples nonexamples*, meningkatkan, nilai, siswa.

Pendahuluan

Usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya adalah pengajaran pendidikan ilmu sosial yang kita kenal IPS. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006), melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat dilihat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 Sekolah Dasar, yaitu salah satunya memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Pelajaran IPS ini dapat membantu siswa menuju kedewasaannya dan dapat menempatkan dirinya dalam masyarakat sekitar untuk bekalnya kelak. (Sapriya, 2007) mengatakan bahwa “IPS merupakan subjek materi dalam dunia pendidikan di negara kita yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggungjawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga dunia”. Maka dapat kita pahami bahwa pendidikan IPS merupakan ilmu penyederhana dari ilmu sosial dan ilmu lainnya yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan yang disajikan untuk tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Peran guru disini selain harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi juga dapat memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Untuk memilih materi yang dikembangkan melalui ilmu-ilmu sosial, salah satunya materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar akan tetapi sebagai seorang desainer pembelajaran yang dituntut untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran. Dengan menggunakannya metode pembelajaran dapat memotivasi siswa agar mempunyai semangat dalam mengikuti pelajaran yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan (Pazrin, Kurnia & Karlina, 2017) selama ini yang menjadi hambatan pembelajaran IPS adalah tidak dikemasnya dalam kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, membuat siswa bosan dan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Rehalat (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dengan kata lain bahwa model pembelajaran dapat membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka untuk membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dan arah bagi guru untuk mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena itu guru harus memiliki kecerdasan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, karena kegiatan belajar mengajar adalah guru kelas, bukan guru mata pelajaran. Dengan ketepatan dan kecerdasan memilih metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS yang sebagian besar siswa sulit dan kurang memahami tentang manfaat yang diperoleh setelah siswa mempelajari materi tersebut. Berdasarkan pengamatan tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian untuk peningkatan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia menggunakan metode *examples nonexamples*. Pengkajian dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang menggunakan metode ceramah dengan metode *examples nonexamples* (contoh gambar yang relevan dengan KD).

Hasil belajar dalam penelitian ini lebih ditekankan pada ranah kognitif sesuai pendapat ahli pendidikan Benyamin S. Bloom. Siswa dengan berbagai unsur usahanya dalam meningkatkan hasil belajar melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran (postes) oleh guru digunakan untuk mengukur tingkat penyerapan materi atau pemahaman siswa mengenai mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sedang nilai Psikomotor keterampilan imitasi, manipulasi, ketepatan, artikulasi, naturalisasi (Jufri, 2013) merupakan pengamatan bagi siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dapat menentukan perencanaan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar IPS siswa dapat dilihat juga dari pengenalan siswa terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, komitmen dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mau berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk (Sapriya, 2017). Pengertian-pengertian diatas dapat disintesisikan bahwa hasil belajar IPS adalah seperangkat Standar Kompetensi IPS yang harus dicapai siswa di akhir pembelajaran yaitu: 1) menyebutkan tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia; 2) mendeskripsikan peranan tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia; 3) menjelaskan cara menghargai menghormati usaha para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sehingga diharapkan siswa memiliki kecakapan dan pemahaman yang luas dalam

IPS melalui pembelajaran yang bermakna, yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Metode *examples nonexamples* adalah cara belajar yang telah diatur dan terpikir baik ditujukan untuk siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. (Huda, 2017). Merupakan pula model pembelajaran yang efektif dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan contoh dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD atau melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan (Nurhayati, Mahatmanti & Khodijah, 2009). Sedang menurut pendapat lain, gambar atau media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2017). Kemudian, model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah (Shoimin, 2014). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS dengan metode *examples nonexamples* pada Siswa Kelas V SDN Bintara Bekasi Barat, dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dengan melihat kondisi nyata siswa. PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. (Arikunto, 2013).

PTK ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Bintara Bekasi Barat dengan jumlah siswa 36 siswa. Penelitian ini menggunakan putaran tindakan yang berkelanjutan (Siklus), maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. dilakukan dengan tujuan peningkatan hasil belajar IPS siswa yang nilainya rendah di bawah kriteria ketetapan minimal yang ditetapkan yaitu dengan metode *examples nonexamples*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri Bintara. Data yang akan diperoleh dari guru yaitu berupa hasil observasi dan wawancara tentang cara guru melakukan pembelajaran di kelas. Bagaimana cara guru menyampaikan materi, metode pembelajaran yang digunakan dan cara mengkondisikan kelas. Semua hasil observasi dan wawancara akan dikumpulkan menjadi satu yang dijadikan sebagai laporan Catatan Lapangan. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari siswa dapat berupa hasil tes setelah melakukan pembelajaran, wawancara kepada siswa secara random dan observasi pada saat siswa melakukan pembelajaran di kelas. Sumber data pendukung lainnya dapat berupa dokumentasi dan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan kolaborator guru kelas.

Teknik pengumpulan data berdasarkan sumber data di atas, yaitu 1) Test, Test sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau

latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto, 2013). 2) Observasi yang dilakukan dalam pengamatan ini adalah pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru kelas sebagai kolaborator peneliti, dimana ketika peneliti melakukan tindakan pembelajaran guru kelas mengamati dan menilai lembar pengamatan yang diberikan peneliti sebelumnya, dan sebaliknya. 3) Wawancara dilakukan kepada guru kelas sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mengetahui tentang proses pembelajaran, metode yang digunakan, dan kemampuan-kemampuan kognitif siswa. Sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan secara acak untuk mengetahui respon, sikap, manfaat, kendala dan kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *examples nonexamples*. 4) Dokumentasi digunakan untuk pendukung laporan skripsi dan memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. 5) Catatan Lapangan dilakukan untuk mengetahui kejadian, fakta, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar siswa, kerja kelompok siswa, dan antusias siswa mengikuti pembelajaran.

Pada Analisis data, tekniknya berupa: 1) reduksi data, yaitu hasil pengamatan di lapangan yang berupa deskripsi setiap kejadian dan fakta yang ditemukan serta hasil wawancara dengan guru atau pun siswa tentang respon mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengumpulkan, mengelompokkan dan mendeskripsikannya sehingga tergambar apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung; 2) deskripsi data, yaitu menampilkan data agar dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan mudah yaitu dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap. Data berupa hasil tes tertulis dari setiap soal yang diberikan kepada siswa setiap siklus dianalisis secara deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara menyusun dalam bentuk angka dan dihitung rata-rata skor yang diperoleh sehingga dapat digambarkan dengan jelas perbedaan antarsiklus maupun perbedaan perolehan skor setiap siswa. Verifikasi data dilakukan dengan skor hasil tes tertulis siswa dimasukkan ke dalam diagram KKM untuk menarik sebuah kesimpulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *examples nonexamples* berhasil atau tidak dan untuk mengetahui berapa rata-rata skor serta berapa orang siswa yang telah mencapai target KKM.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, dengan melalui tahapan siklus. Pelaksanaan tindakan mengacu pada pola yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Kegiatan ini diawali dengan observasi untuk mendapatkan data awal, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus. Adapun data dan pembahasan selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut. Kegiatan penelitian ini secara proses merupakan kegiatan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus dimulai dari kegiatan perbaikan dalam

pembelajaran menuju kesempurnaan berupa peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *examples nonexamples* pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Bintara Kota Bekasi.

Hasil analisis pelaksanaan observasi serta analisis tes hasil belajar siswa yang dilakukan di SDN Bintara Kota Bekasi, dalam mata pelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan jumlah siswa 36 orang, dilakukan pada tanggal 16 April 2019. Terdapat beberapa kendala pada mata pelajaran tersebut terutama yang paling disorotnya yaitu pada hasil belajar siswa yang secara umum mendapatkan nilai yang kurang memuaskan atau dibawah KKM yang telah ditentukan pada SDN tersebut yaitu dengan nilai 70. Hasil belajar siswa yang telah diukur berdasarkan hasil observasi pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia terdapat beberapa masalah terkait dengan proses belajar mengajar yang tentunya berpengaruh terhadap hasil yang kurang memuaskan. Sekolah tersebut menentukan KKM pada mata pelajaran IPS yaitu 70 dengan jumlah siswa di kelas berjumlah 36 orang, siswa yang memenuhi KKM hanya 16 orang yaitu jika di persentasekan sebesar 44%, sedangkan 20 orang jika di persentasekan yaitu sebesar 56% belum mencapai KKM. Secara umum peneliti menyimpulkan permasalahan di kelas menyorotnya pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja guru dimana pada awal pembelajaran pun tidak adanya apersepsi, yang dirasa hal tersebut sangat penting diberikan untuk membangun pengetahuan awal siswa, tidak adanya pengelompokkan belajar setiap siswanya supaya mereka dapat bekerjasama dan saling membantu apabila anggota kelompoknya ada yang kesulitan memahami materi.

1. Perencanaan Tiap Siklus

Dalam perencanaan pembelajaran dengan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan metode *examples nonexamples* di SDN Bintara pada siklus I dan II. Metode Pembelajaran *examples nonexamples* dalam pembelajarannya menggunakan media pembelajaran yaitu gambar-gambar yang relevan dengan kompetensi dasar atau melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga menarik dan tidak membuat siswa bosan. Penggunaan media gambar ini dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2017). Sejalan dengan pendapat Huda (2013) bahwa *examples nonexamples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan membantu siswa untuk belajar berpikir tingkat tinggi dengan memecahkan masalah yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Media gambar merupakan suatu alat yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada pelaksanaan siklus I, indikator yang tercapai hanya beberapa aspek saja jika dipersentasikan pada tahap perencanaan yaitu 80%. Pelaksanaan siklus II pada tahap perencanaan yaitu 100%.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

RPP	Target	Prosentase	Kriteria
Siklus I	100%	80%	Tinggi
Siklus II		100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 membuktikan guru mampu menyusun perencanaan hingga mencapai persentase 100% sesuai dengan target yang diharapkan. Pencapaian tersebut terjadi pada siklus II hal tersebut menunjukkan bahwa ada usaha dari guru sehingga terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II.

2. Pelaksanaan Tiap Siklus

Pada pelaksanaan pembelajaran materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan metode *examples nonexamples* telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sebelumnya telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran siklus I yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan maupun kekurangan yang harus diperbaiki, diantaranya adalah pada saat kegiatan apersepsi, dimana guru masih terlihat kurang komunikatif dengan siswa, dan cara menkontekstualkan kegiatan apersepsinya belum terkonsep secara matang, hal tersebut dapat terlihat ketika penyampaiannya yang masih kurang jelas sehingga belum membuat siswanya aktif untuk mengemukakan pengetahuan awalnya. Pada pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya dengan mengembangkan seluruh komponen yang ada dalam metode pembelajaran *examples nonexamples*. Guru mengawalinya dengan mengucapkan salam, berdoa bersama semua siswa, memotivasi siswa untuk semangat belajar, mengkondisikan siswa pada kegiatan belajar, memberikan kegiatan apersepsi pada siswa. dalam melakukan apersepsi pada pelaksanaan siklus II terlihat lebih matang dan lebih terkonsep sehingga dalam penyampaiannya pun lebih komunikatif sehingga respon dari siswa pun cukup baik, siswa berani mengemukakan pendapat dimana siswa lebih aktif berkomunikasi dengan guru, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Di bawah ini merupakan perbandingan nilai pada tahap pelaksanaan setiap siklusnya diantaranya dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Jumlah Skor	Prosentasi	Rata-Rata Kelas	Kriteria
Pra Siklus	2280	44%	63,33	Rendah
Siklus I	2550	72%	70.83	Tinggi
Siklus II	2820	89%	78.33	Sangat Tinggi

3. Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Secara keseluruhan, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dalam dua siklus yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran dan mengkonsep kegiatan yang akan harus diperbaiki kemudian dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal demikian memudahkan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya di kelas, selain itu pentingnya pengaruh model pembelajaran *examples nonexamples* yaitu karena metode pembelajaran tersebut tidak hanya mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran, melainkan setiap siswa juga dilatih untuk memecakan masalah dalam pembelajaran kooperatif dan menjawab soal-soal secara kelompok, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap individu di kelas membuktikan bahwa dirinya bisa.

Metode *examples nonexamples* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri hal yang berkaitan dengan materi, hal ini dinamakan dengan teori konstruktivisme.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Kegiatan	Jumlah Skor	Prosentase	Kriteria
Siklus I	575	76%	Tinggi
Siklus II	735	85%	Sangat Tinggi

Dari Tabel 3, peningkatan aktivitas siswa tiap siklus berdasarkan hasil keseluruhan yang kemudian di prosentasikan. Berikut Tabel 4 yang menunjukkan perolehan tiap skor jumlah siswa.

Tabel 4. Perbandingan Skor Persentase Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
Siklus I	4	21	11	0
Siklus II	8	24	4	0

4. Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Hasil evaluasi siswa pada penelitian ini hasilnya menunjukkan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun demikian, walaupun dalam setiap siklus mengalami peningkatan, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Akan tetapi, kendala tersebut dapat diminimalisir oleh guru dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang bermasalah dalam belajar. Namun diantara siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar indeksinya lebih sedikit dibandingkan siswa yang terus mengalami progres dalam hasil belajarnya. Hal demikian membuktikan bahwa diantara siswa yang terus mengalami progres dalam hasil belajarnya dapat dikatakan ia telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP. Hal tersebut tak luput dari diterapkannya metode *examples nonexamples* yang efektif dalam kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2013), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian hasil belajar tersebut, maka dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari proses pembelajaran. Demikian dibawah ini merupakan perbandingan hasil belajar siswa setiap siklus dan hasil belajar dengan Tabel 5 sebagai rekapitulasi dari siklus I sampai siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Hasil Belajar	Target	Persentase (%)	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Belum Tuntas
Pra Tindakan		44	16	20
Siklus I	80%	72	26	10
Siklus II		89	32	4

Berdasarkan paparan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan

penerapan metode pembelajaran *examples nonexamples* di kelas V SDN Bintara Kota Bekasi, secara keseluruhan mengalami peningkatan dari beberapa aspek diantaranya kinerja guru pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada kelas yang diteliti dengan menerapkan metode pembelajaran *examples nonexamples* pada siklus I dan II. Adapun di bawah ini merupakan tabel secara keseluruhan aspek yang diteliti diantaranya kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Peningkatan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Examples Nonexamples* Siklus I dan II

Kegiatan	Target Siklus	Siklus I	Siklus II
Kinerja Guru	Perencanaan	100%	80%
	Pelaksanaan	100%	76%
Aktivitas Siswa		67%	86%
Hasil Belajar		72%	89%

Kesimpulan

Dari hasil perencanaan pembelajaran siklus I prosentase yang diperoleh yaitu 80% dengan kriteria Sangat Tinggi (ST). Kemudian pada perencanaan siklus II persentase yang diperoleh yaitu 100%. Dengan demikian dapat dikatakan perencanaan siklus II sudah mencapai target yang sudah diharapkan. Adapun hasil yang diperoleh untuk kinerja guru pada siklus ke-I persentase yang diperoleh adalah 76%. Pada pelaksanaan siklus ke-II mengalami progres yang cukup signifikan, dimana persentasi yang diperoleh mencapai 90%. Pelaksanaan siklus II barulah mencapai yang diharapkan. Aktivitas siswa, adapun aspek yang diamati diantaranya adalah motivasi, keaktifan, disiplin, toleransi dan kerjasama. Target yang ditentukan pada aktivitas siswa adalah lebih dari 80%, sedangkan pada pelaksanaan siklus I persentase yang diperoleh yaitu 67%. Namun pada pelaksanaan siklus II prosentasenya terus mengalami peningkatan, dimana pada siklus II prosentase yang diperoleh 86%. Berdasarkan hasil tes belajar siswa siklus ke-I mencapai 26 siswa yang tuntas atau 72% siswa mencapai KKM dan yang tidak tuntas 10 siswa atau 28%. Pada pelaksanaan tes hasil belajar siklus II, 32 siswa dapat dikatakan tuntas atau 89% siswa dapat mencapai KKM dan yang tidak sebanyak 4 siswa atau 11%. Adapun target yang sudah ditentukan dalam pencapaian hasil belajar adalah sebesar 80%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar IPS dengan menggunakan metode *examples nonexamples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V (lima) SDN Bintara Kota Bekasi.

Daftar rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jufri, A.W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (2006). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Tingkat SD/MI*. Jakarta: DEPDIKBUD.

- Nurhayati, S., Mahatmanti, F. W., & Khodijah, F. D. (2009). Keefektifan Pembelajaran Berbasis Question Student Have dengan Bantuan Chemo-Edutainment Media Key Relation Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1), 1-6.
- Pazrin, L., Kurnia, D., & Karlina, D. A. (2017). Penerapan Multimedia Animasi Sejarah Menggunakan Model Cooperative Learning Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masa Pergerakan Nasional Indonesia Di Kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2121-2130.
- Rehalat, A. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1-10.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.